

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Menyusun sebuah skripsi, penulis akan mencantumkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti, guna untuk melakukan perbandingan pada pembahasan yang akan penulis teliti. Adapun penelitian-penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi penulis antara lain.

Penelitian yang diteliti oleh Anninsa Nurprabandari (6662102364) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten yang memiliki judul “*Strategi Radio Republik Indonesia (RRI) Banten dalam Membangun Eksistensi Sebagai Lembaga Penyiaran Publik* “. Di dalam skripsi yang diteliti oleh Annisa Nurprabandari menjelaskan mengenai strategi yang dilakukan oleh RRI Banten dalam membangun eksistensi sebagai Lembaga penyiaran publik. Penelitian tersebut membahas tentang strategi RRI Banten dalam membangun eksistensi sebagai Lembaga penyiaran publik. Sedangkan penulis memfokuskan tentang bagaimana strategi yang dilakukan Pro 4 RRI Palembang dalam menarik minat kaula muda terhadap budaya lokal. Adapun persamaannya

yakni sama-sama membahas mengenai strategi yang dilakukan sebuah media radio.¹

Penelitian yang diteliti oleh Weri Putra Pratama (12510075) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berjudul “*Strategi Komunikasi Radio pada Siaran Manjau Dibingi di Pro 4 RRI Palembang*”. Di dalam skripsi tersebut menjelaskan mengenai strategi yang dilakukan Pro 4 RRI Palembang pada siaran *Manjau Dibingi*. Penelitian yang diteliti oleh Weri Putra Pratama membahas tentang strategi komunikasi radio pada siaran Manjau Dibingi di Pro 4 RRI Palembang. Sedangkan penulis memfokuskan tentang bagaimana strategi yang dilakukan Pro 4 RRI Palembang dalam menarik minat kaula muda terhadap budaya lokal. Adapun persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian di Pro 4 RRI Palembang.²

Penelitian yang diteliti oleh Julaiman (145210340) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Curup yang berjudul “*Strategi Komunikasi Penyiar Radio Namora dalam Menarik Minat Pendengar di Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong*”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang strategi komunikasi penyiar radio Namora dalam menarik minat pendengar di Kelurahan Talang Benih

¹ Anninsa Nurprabandari, *Strategi Radio Republik Indonesia (RRI) Banten dalam Membangun Eksistensi Sebagai Lembaga Penyiaran Publik*. (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten: 2015).

² Weri Putra Pratama, *Strategi Komunikasi Radio pada Siaran Manjau Dibingi di Pro 4 RRI Palembang*. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: 2016).

Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian tersebut membahas tentang strategi komunikasi penyiar Radio Namora dalam menarik minat pendengar di kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. Sedangkan penulis memfokuskan tentang bagaimana strategi yang dilakukan Pro 4 RRI Palembang dalam menarik minat kaula muda terhadap budaya lokal. Adapun persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian di media Radio.³

B. Strategi Komunikasi Radio

Istilah strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani *stratego* yang berarti rencana. Strategi itu sendiri pada hakikatnya adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan strategi tidak berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan, tetapi harus dapat menunjukkan seperti apa taktik operasionalnya.⁴

Strategi adalah keputusan kondisional tentang tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan. Ketika mengembangkan strategi ini berarti membaca dan mempertimbangkan situasi dan kondisi masa depan untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Soeganda Poerbkawatja Harahap berpendapat bahwa strategi adalah ilmu perang. Ilmu peperangan yang berarti bahwa strategi perencanaan

³ Julaiman, *Strategi Komunikasi Penyiar Radio Namora dalam Menarik Minat Pendengar di Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong*. (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Curup: 2019)

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006, hlm 33

dengan cara mempersiapkan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan mempersiapkan alat-alat perang sedemikian rupa sehingga ilmu peperangan mencapai kemenangan dengan korban sedikit mungkin. Dengan kata lain, karena alat perang sudah disiapkan sebelum perang, maka strateginya adalah kemenangan yang menang dengan nyaris tanpa adanya korban.

David Hunger dan Thomas L. Whellen berpendapat bahwa strategi adalah berbagai keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang perusahaan. Manajemen strategis mencakup pemantauan lingkungan dan perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.⁵

Dari berbagai pendapat ahli tentang strategi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pada dasarnya adalah cara untuk mencapai suatu tujuan dengan mempertimbangkan segala peluang yang ada dan mempersiapkan segala kemungkinan. Saat mengembangkan strategi perlu menghubungkan ke ruang lingkup organisasi sehingga dapat menyimpulkan kekuatan strategi organisasi. Selain itu, strategi alternatif lain perlu dipertimbangkan dan dipilih untuk mencapai tujuan organisasi. Secara keseluruhan strategi diperlukan untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai. Tanpa strategi akan sulit untuk mencapai tujuan.

Menurut pendapat yang dikatakan oleh Joel dan Michael bahwa sebuah organisasi tanpa strategi bagaikan kapal tanpa adanya kemudi,

⁵ David Hunger dan Thomas L. Whellen. 2013. *Manajemen Strategi*. Hlm 129

bergerak berputar tanpa adanya lingkaran. Organisasi yang dimiliki seperti pengembara tanpa adanya tujuan tertentu.⁶ Adapun proses strategi terdiri dari beberapa tahapan :

I. Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi di dalamnya mencakup ada pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, mendefinisikan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif untuk memilih strategi apa yang akan dilaksanakan.⁷

Teknik perumusan strategi yang penting dapat dipadukan menjadi kerangka kerja, diantaranya:

1. Tahap Input

Proses yang dilakukan pada fase ini adalah meringkas informasi sebagai data awal yang merupakan dasar yang diperlukan untuk mengeksekusi strategi.

2. Tahap Pencocokan

Proses yang berlangsung untuk fokus pada menghasilkan strategi alternatif yang layak melalui kombinasi faktor eksternal dan internal.

II. Implementasi Strategi

Implementasi strategi termasuk pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif,

⁶ Fred R David. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*. Hlm 3

⁷ Ibid, Hlm 15

mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan menggunakan sistem informasi yang terperinci. Implementasi strategi sering pula sebagai tindakan dari suatu strategi karena implementasi berarti juga berarti mengambil tindakan untuk mengubah strategi yang telah dirumuskan.

III. Evaluasi Strategi

Tahapan terakhir dalam sebuah strategi adalah perencanaan (Planning) maka proses perencanaan untuk menghasilkan suatu strategi adalah evaluasi strategi. Terdapat tiga macam aktivitas mendasar untuk melakukan evaluasi strategi yaitu:

1. Memonitor faktor-faktor eksternal (berupa peluang dan ancaman) dan faktor-faktor internal yang akan menjadi dasar asumsi pembuatan strategi.
2. Mengukur kinerja, melihat penyimpangan dari rencana, meninjau kinerja individu, dan melacak kemajuan menggapai tujuan.
3. Mengambil Tindakan korektif untuk memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Dalam mengambil tindakan korektif tidak harus berarti bahwa strategi yang telah ada akan ditinggalkan atau bahkan strategi baru harus dirumuskan. Tindakan korektif diperlukan jika tindakan atau hasilnya tidak sesuai dengan yang di bayangkan

semula atau pencapaian yang direncanakan maka diperlukan Tindakan korektif.

Mengingat strategi adalah perencanaan maka dalam proses perencanaan untuk menghasilkan suatu strategi atau rencana dapat dilihat dari beberapa sisi penting, yaitu dari strategi dan operasional. Penjelasannya disajikan sebagai berikut:⁸

1. Perencanaan Operasional adalah jenis perencanaan yang berfokus pada kegiatan saat ini, terutama dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi.
2. Pendekatan dalam strategi. Didalam pendekatan strategi ini terdapat empat hal yang harus diperhatikan, yaitu:
 - a. Memusatkan perhatian kepada kekuatan adalah bagian pokok didalam pendekatan strategi, ia berfokus pada kekuatan dan analisis tindakan. Tujuan yang ingin dicapai dan gerakan untuk mencapai tujuan tersebut merupakan fokus dari strategi.
 - b. Strategi memperhitungkan faktor waktu dan faktor lingkungan.
 - c. Strategi berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dalam suatu peristiwa yang di tafsirkan berdasarkan konteks kekuatan yang kemudian mengadakan analisa mengenai

⁸ Sondang P. *Manajemen Strategi*, Bandung : PT Bumi Aksara. 2003. hlm 45

kemungkinan serta memperhitungkan pilihan dan langkah yang diambil dalam rangka bergerak menuju pada tujuan itu.⁹

- d. Pendekatan strategi harus selalu melakukan pendekatan yang kompleks, oleh karena itu tidak bisa apabila didukung oleh analisa yang sifatnya multidisipliner, yang terpenting fokus dari strategi adalah kekuatan.

Radio merupakan sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang tidak memerlukan media pembawa, mereka dapat mengalir dan merambat melalui udara serta ruang hampa udara.

Sejarah perkembangan radio di Indonesia juga ditandai dengan berdirikan Radio Republik Indonesia (RRI) yang resmi dibentuk pada tanggal 11 september 1945, oleh orang-orang yang sebelumnya aktif mengoperasikan berbagai stasiun radio milik Jepang di enam kota. Rapat utusan enam radio di rumah Adam Khadarusman Jalan menteng dalam Jakarta Menghasilkan keputusan mendirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih Dokter Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI yang pertama. Rapat tersebut juga menghasilkan suatu deklarasi yang dikenal sebagai sebutan piagam 11 September 1945, yang berisikan 3 butir komitmen tugas dan fungsi RRI yang kemudian dikenal dengan Tri Prasetya RRI. butir Tri Prasetya yang ketiga merefleksikan komitmen RRI untuk

⁹ Morisan. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta , Kencana 2008, hlm 34

bersikap netral tidak memihak kepada salah satu aliran/keyakinan partai atau golongan.¹⁰

Pelopor stasiun yang berasal dari zaman Belanda dan Jepang itu di daerah dan kemudian menjadi RRI stasiun daerah bersangkutan, yang diberi nama Stasiun Nusantara, Stasiun Regional-I, dan stasiun Regional II, sesuai dengan tingkatan daerahnya, provinsi dan kabupaten. Hingga saat RRI memiliki format stasiun seperti pengaturan sebelumnya, hanya saja mengalami perubahan sebutan. Stasiun pusat Jakarta menjadi Stasiun cabang utama, Stasiun Regional-I menjadi Stasiun Cabang Madya, dan Stasiun Regional-II menjadi stasiun cabang pertama. Tetapi dengan diundangkannya PP No. 12/2015 tentang lembaga penyiaran publik RRI, maka strata stasiun RRI ini menjadi Kelas-A, Kelas-B, dan Kelas-C. sementara kewajiban wilayah jangkauan serta level penjabatannya dalam tataran kepegawaian negri, sesuai dengan pengaturan sebelumnya.¹¹

Radio merupakan media elektronik yang berciri khas sebagai media audio. Oleh karena itu, Ketika khalayak menerima pesan dari pesawat radio, khalayak pada tatanan mental yang pasif dan bergantung pada jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan penyiar.¹²

Fungsi radio sebagai media komunikasi massa menurut sejarah perkembangan Ilmu Jurnalistik pada awal abad ke dua puluh telah ditemukan media massa baru yang dapat lebih cepat menyampaikan pesan

¹⁰ Mufid. 2010. *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, hlm 37

¹¹ Djamal. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Hlm 18-19

¹² Riswandi. 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Hlm 2a

yakni untuk hiburan dan untuk mempromosikan barang-barang. selanjutnya sesuai dengan perkembangan jaman fungsi radio selain hiburan dan promosi dimanfaatkan juga untuk menyampaikan berbagai berita atau pesan-pesan yang dituju pada masyarakat/khalayak ramai. Kondisi jaman semakin maju yakni pada abad 30 an s.d abad 50 an media radio bersaing dengan media massa lainnya yaitu media film dan televisi. Kedua media massa yang terakhir ini memiliki fungsi yang lebih spesifik dibandingkan dengan media massa radio.

Memberikan informasi radio dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang amat memuaskan walau hanya dilengkapi dengan unsur audio. Telah diketahui bahwa radio dalam melayani informasi atau siarannya bersifat audial. Dimana dalam menyampaikan pesannya dengan cara mendengarkan siarannya, ini berarti radio dalam melaksanakan fungsinya telah menjalankan fungsinya sebagai media pendengaran. Menyampaikan informasi kepada khalayak ke berbagai empat tentang berbagai peristiwa yang terjadi di seluruh dunia. Informasi itu dapat berwujud peristiwa atau kejadian, pemikiran, ide, gagasan, tingkah laku manusia, ucapan orang lain, dan lainnya. Manusia akan selalu membutuhkan informasi dalam kehidupannya kapan dan di mana saja mereka berada baik dalam bentuk siaran berita, wawancara, editorial udara, reportase langsung, talk show ataupun lainnya.

C. Budaya

Kata budaya merupakan suatu bahasa yang berasal dari bahasa Sansekerta yakni 'budhayah' yang merupakan sebuah kata jamak dari buddhi yang memiliki arti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris budaya dikenal dengan kata culture yang berasal dari bahasa latin yaitu colore yang memiliki arti megolah atau mengerjakan.

Istilah culture sendiri juga digunakan dalam bahasa indonesia dengan kata serapan "kultur". Budaya dikaitkan dengan bagian dari budi dan aka manusia. Budaya merupakan pola atau carahidup yang terus berkembang oleh sekelompok orang dan diturunkan pada generasi berikutnya.

Pengertian budaya menurut Clyde Kluckhohn dan Wiliam Henderson Kelly adalah semua rancangan hidup yang diciptakan secara historis baik secara eksplisit, implisit, rasional, irasional, dan non rasional yang ada pada waktu tertentu sebagai panduan potensi dalam perilaku manusia.

Menurut E.B Taylor budaya merupakan suatu kompleks yang mencakup pengetahuan kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lainnya yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Lousie Damen budaya mempelajari berbagai pola atau model manusia untuk hidup seperti pola hidup sehari-hari. Pola dan model ini meilputi segala aspek interaksi sosial manusia. Budaya adalah mekanisme utama umat manusia.

Menurut Geert Hofstede budaya adalah pemograman kolektif pikiran yang membedakan anggota dari satu kategori orang dari yang lain.

Menurut William budaya merupakan suatu perangkat aturan serta norma yang telah dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat. Jika dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima oleh semua masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat budaya adalah suatu sistem gagasan rasa, sebuah tidakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia yang di dalam kehidupannya yang bermasyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara budaya sebagai buah budi manusia yang meruakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam. Hal itu merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan.¹³

D. Kawula Muda

Peranan generasi muda dalam perjalanan suatu bangsa adalah sangat penting, peranan yang sangat menonjol terutama dalam hal menentukan estafet kepemimpinan. Apabila generasi muda memiliki kualitas yang memadai maka hampir dipastikan bahwa tidak sulit menemukan figure pemimpin yang diperlukan pada saat dibutuhkan. Untuk itu telah dinyatakan dalam BGHN 1999-2004 sebagai berikut mengembangkan iklim yang kondusif bagi generasi muda dalam mengaktualitas segenap potensi, bakat

¹³ Rakha Fahreza Widyandanda. <https://www.merdeka.com/jatim/pengertian-budaya-menurut-pandangan-para-ahli-jangan-sampai-keliru-klh.html?page=all>. Diakses pada tanggal 15 Juni 2021

dan minat dengan memberikan kesempatan dan mengorganisasikan dirinya secara lebih bebas dan merdeka sebagai wahana pendewasaan untuk menjadi pemimpin bangsa tanggap terhadap aspirasi masyarakat.

Berdasarkan rumusan di atas, telah menunjukkan seberapa penting potensi generasi muda dalam upaya mengembangkan, memajukan bangsa didalam perjalanan, terutama dalam menentukan arah pembangunan bangsa ini di masa yang akan datang. Kata "generasi" Pengertian generasi menurut Sartono Kartadiharjo: "ditinjau dari dimensi waktu, semua yang ada pada lokasi sosial itu dapat dipandang sebagai generasi, sedangkan menurut Auguste Comte (Pelopor sosiologi modern): "generasi adalah jangka waktu kehidupan sosial manusia yang didasarkan pada dorongan keterikatan pada pokok-pokok pikiran yang asasi". Dalam pola pembinaan dan pengembangan generasi muda (Menteri Muda Urusan Generasi muda Jakarta 1982) secara umum generasi muda diartikan sebagai golongan manusia yang berusia muda. Pengertian generasi muda dalam lokakarya tentang generasi muda yang diselenggarakan tanggal 4-7 Oktober 1978, dibedakan dalam beberapa kategori :

1. Biologi, generasi muda adalah mereka yang berusia 12-15 tahun (remaja) dan 15-30 tahun (generasi muda).
2. Budaya, generasi muda adalah mereka yang berusia 13-14 tahun.
3. Angkatan kerja, yang dibuat oleh Depkaner adalah yang berusia 18-22 tahun.

4. Kepentingan perencanaan pembangunan, yang disebut sebagai sumber daya manusia muda adalah yang berusia 0-18 tahun
5. Ideologi politik, generasi muda yang menjadi pengganti adalah mereka yang berusia 18-40 tahun.
6. Lembaga dan lingkungan hidup sosial, generasi muda dibedakan menjadi 3 kategori : - Generasi muda, yakni usia 6-8 tahun - Mahagenerasi muda, yakni usia 18-25 tahun - Pemuda yang berada diluar sekolah / PT berusia 15-30 tahun

Demikianlah beberapa pengelompokan yang dikatakan usia generasi muda pada umumnya yang dilihat dari berbagai segi. Mengenai persepsi tentang generasi muda sampai sekarang ini belum ada kesepakatan para ahli, namun pada dasarnya ada kesamaan mengenai pengertian generasi muda tersebut, yaitu beralihnya seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau muda dengan disertai perkembangan fisik dan non fisik (jasmani, emosi, pola pikirannya dan sebagainya). Jadi generasi muda itu adalah sebagai generasi peralihan. Dan dalam pandangan orang tua belum dewasa generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan dalam mencapai cita-cita bangsa, bila generasi muda telah dipercaya dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memperjuangkan amanah itu maka suatu bangsa tidak akan sia-sia dalam mendidik generasi tersebut. Dalam pandangan hukum peradilan, manusia berumur 18 tahun sudah dianggap dewasa. Untuk tugas-tugas negara 18 tahun sering diambil sebagai batas dewasa Tetapi dalam menurut hak seperti

hak pilih, ada yang mengambil 18 tahun, ada yang mengambil 21 tahun sebagai permulaan dewasa. Dilihat dari segi psikologis dan budaya, maka pematangan pribadi ditentukan pada usia 21 tahun.¹⁴

E. Teori yang diterapkan

I. Analisis SOR

Dalam penelitian ini penulis menerapkan SOR, yang dimana teori SOR (*Stimulus-Organisme-Respons*) ini beraasal dari teori ilmu psikologi, objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen, sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi dalam teori ini seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi dari komunikan.

Menurut Denis Mc-Quail dan Sven Windahl (1984) prinsip dasar teori stimulus respons dapat menduga dan memperkirakan adanya hubungan erat antara pernyataan dengan reaksi audiens, teori ini hanya memiliki 3 elemen utama, yaitu pesan (Stimulus), penerima atau khalayak atau komunikan (Organisme), dan efek (Respons).

Stimulus mungkin diterima atau ditolak, komunikasi akan tetap berlangsung jika komunikan memiliki kemampuan untuk melanjutkan proses komunikasi berikutnya, setelah komunikan dapat menerima apa

¹⁴ Marcelino Sumolang. *Peranan Internet Terhadap Generasi Muda Di Desa Tournelet Kecamatan Langowan Barat*. Vol II no IV tahun 2013. hlm 4

yang distimuluskan akan terjadi proses selanjutnya yaitu perubahan sikap dari komunikan.

II. Analisis SWOT

Dalam membantu melihat faktor tercapainya tujuan dari skripsi ini penulis menggunakan analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari kata Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), Threats (ancaman). Yang menjadi faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dari faktor internal, sedangkan yang menjadi faktor peluang dan ancaman berasal dari faktor eksternal.

Menurut Peace dan Robinson SWOT yaitu Strengths (kekuatan) adalah sumber daya, keterampilan, dan keunggulan lain yang relative terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani, Weakness (kelemahan) merupakan keterbatasan atau kekurangan sumber daya, keterampilan atau kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja/efektifitas organisasi, Opportunities (peluang) merupakan situasi penting yang menguntungkan ruang lingkup organisasi, Threats (ancaman) merupakan situasi penting yang tidak menguntungkan dalam ruang lingkup organisasi.¹⁵

¹⁵ Rahman Afandi. *Branding Madrasah Unggulan: Analisis SWOT dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2019). Hlm 23-24.